

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
PENERAPAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2  
BEDUDU LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**HEBRIYA**

**NPM. 1611100131**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI  
PENERAPAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2  
BEDUDU LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**HEBRIYA**

**NPM. 1611100131**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )**



**Pembimbing 1 : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I.**

**Pembimbing 2 : Nurul Hidayah, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat sangat berpengaruh pada pembelajaran, dikarenakan peserta didik yang hanya membaca saja tanpa mengetahui isi bacaan dan metode pembelajaran yang belum sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat yang berjumlah 36 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian untuk menerapkan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, dengan instrument berupa soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I hanya mencapai rata-rata 72.91 dengan rincian 23 (63,88%) peserta didik mencapai peningkatan dan 13(36,11%) belum mencapai peningkatan. Dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 73.91 dengan rincian 26 (72,22%) peserta didik mencapai peningkatan dan 10 (27,78%) belum mencapai peningkatan. Peningkatan terlihat pada siklus III, nilai tes dengan rincian 32 (88.89%) peserta didik dengan rata-rata 82.78. Sedangkan yang belum meningkat sebanyak 4 peserta didik atau 11,11%. Dengan demikian, metode SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas VA SDN 2 Bedudu Lampung Barat.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HEBRIYA

NPM : 1611100131

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi, ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2020

HEBRIYA  
NPM. 1611100131





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260.*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN METODE SQ3R  
PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 BEDUDU LAMPUNG  
BARAT**  
**Nama : HEBRIYA**  
**NPM : 1611100131**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Safari Daud, S.Ag. M.Sos.**  
**NIP. 197508012002121003**

**Pembimbing II**

**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENERAPAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 BEDUDU LAMPUNG BARAT** disusun oleh: **HEBRIYA NPM. 1611100131**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin/05 April 2021** pukul **08.00-10.00** WIB. Tempat: *Virtual Google Meet*.

**TIM MUNAQSYAH**

**Ketua Sidang** : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. (.....) 

**Sekretaris** : Hasan Sastra Negara, M.Pd. (.....) 

**Penguji Utama** : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. (.....) 

**Penguji Pendamping I** : Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I. (.....) 

**Penguji Pendamping II** : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....) 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.  
NIP. 6408281988032002

## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ الْإِنْسَانَ  
مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama tuhan yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>1</sup>

(QS. Al-Alaq: 1-5)



<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an* (Bekasi, PT: Citra Mulia Agung, 2017), H. 904.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan terkasih, Bapak Bangsawan, Ms dan Ibu Huriyah, terimakasih atas do'a yang tiada hentinya, menyayangiku yang tiada taranya serta segala pengorbanannya yang tidak bisaku balas dengan apapun juga.
2. Kakak dan adikku tersayang, Huzni Wanti, Rifat Yanuar, Beri Hazwin, S.Pd.I, Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I, Bezin Erizonal, Agus Salim terima kasih telah banyak memberikan semangat, bantuan, dukungan, kekuatan, dan motivasi.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



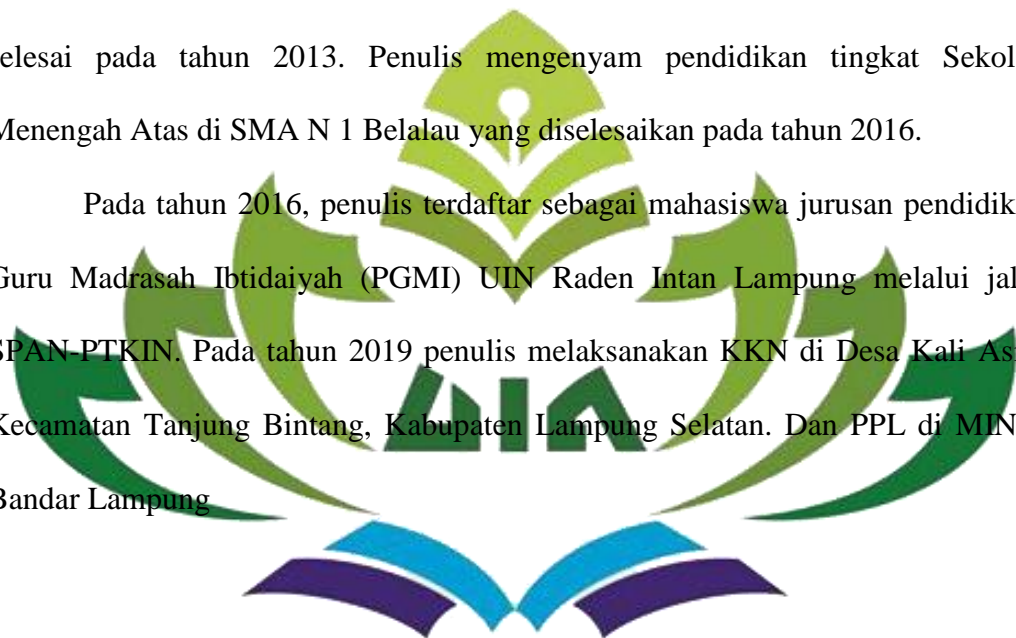


## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bedudu, Lampung Barat pada tanggal 27 Januari 1999, Sebagai anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Bangsawan, Ms dan Ibu Huriyah. Penulis memiliki kakak kandung bernama Huzni Wanti, Beri Hazwin, S.Pd.I dan satu adik kandung bernama Bezin Erizonal.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Bedudu diselesaikan pada tahun 2010. Pendidikan dilanjutkan di SMP N 1 Belalau dan selesai pada tahun 2013. Penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Belalau yang diselesaikan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan KKN di Desa Kali Asin, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Dan PPL di MIN 2 Bandar Lampung



## KATA PENGANTAR

Bismillahirramannirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Safari Daud, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing I, terimakasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan perhatian, arahan, bimbingan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah banyak

membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.

6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku-bukunya guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Ismadi, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Bedudu Lampung Barat terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian. dan Bapak Sunawar, S.Pd.I selaku wali kelas V.
8. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sebagai sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan yang tiada henti memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis khususnya kelas C dan teman-teman KKN serta PPL.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2020

HEBRIYA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori Kemampuan Membaca Pemahaman.....	15



1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman .....	15
2. Tujuan Membaca Pemahaman .....	16
3. Tingkatan Pada Membaca Pemahaman .....	17
4. Jenis-Jenis Tes Membaca Pemahaman .....	19
5. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman .....	20
6. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman .....	21
7. Pengukuran Dalam Tes Membaca Pemahaman .....	22
B. Metode Pembelajaran SQ3R .....	23
1. Pengertian Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) .....	23
2. Karakteristik Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) .....	24
3. Langkah-Langkah Penerapan Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) .....	26
4. Kelebihan dan Kelemahan .....	28
C. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	29
D. Kerangka Pikir .....	30
E. Hipotesis Tindakan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subjek Dan Objek Penelitian .....	34
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
D. Rencana Tindakan .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
F. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
1. Paparan Siklus I .....	43
2. Paparan Siklus II .....	53
3. Paparan Siklus III .....	63
B. Pembahasan .....	74

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Tes Pratindakan.....	7
Tabel 2. Nilai Tes Siklus I.....	51
Tabel 3. Nilai Tes Siklus II .....	62
Tabel 3. Nilai Tes Siklus III.....	72



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Kerangka Pikir .....	32
Tabel 2. Tindakan Model <i>Kemmis</i> dan <i>Taggart</i> .....	36
Tabel 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar .....	76





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrument Wawancara.....	79
2. Hasil Wawancara .....	80
3. Tes Bacaan Pratindakan .....	81
4. Soal Tes Pratindakan.....	83
5. Kunci Jawaban Pratindakan .....	84
6. Nilai Tes Pratindakan .....	85
7. Kisi-Kisi Tes Membaca Pemahaman .....	87
8. Soal Tes Siklus I, II, III.....	92
9. Kunci Jawaban Siklus I, II, III .....	95
10. Nilai Tes Siklus I, II, III .....	104
11. Dokumentasi Foto Penelitian .....	110
12. Surat Keterangan Validasi .....	114
13. Surat Balasan Penelitian SDN 2 Bedudu Lampung Barat .....	115
14. Nota Dinas.....	116
15. Kartu Bimbingan Skripsi .....	118
16. RPP Siklus I, II, III.....	120
17. Lembar Observasi Siklus I, II, III .....	165
18. Silabus .....	174

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki empat indikator atau komponen yang harus dikuasai oleh siswa dalam berkomunikasi yaitu: Mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>1</sup> Bahasa juga memiliki peranan yang penting dalam suatu perkembangan pengetahuan sosial dan emosional siswa dalam mempelajari semua bidang studi untuk berbahasa dengan baik dan benar, pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia di perlukan sebagai suatu aspek yang penting untuk di ajarkan kepada siswa di sekolah dasar.<sup>2</sup> Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk di ajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan yakni, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Piaget mengatakan bahwa bahasa mempunyai kemampuan yang lebih dalam mengembangkan pemikiran dibandingkan aspek sensorimotor. Intelegensi yang digerakan oleh sensorimotor berjalan lebih lambat dibandingkan intelegensi yang digerakan oleh bahasa. Adaptasi sensorimotor dibatasi oleh ruang dan waktu, sementara bahasa dapat memungkinkan pemikiran dan adaptasi ke jarak yang lebih jauh dari

---

<sup>1</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 1.

<sup>2</sup> Zahrul Wardiati, “Penerapan Metode SASMG (Struktur Analiti Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 3 Kopang Kec. Kepong Tahun Pelajaran 2015/2016”, JIME VOL. 3 NO. 2 (2017), h.52.

tindakan sekarang. Selain itu, intelegensi sensorimotor maju setapak demi setapak, sedangkan pemikiran dengan bahasa memungkinkan seorang anak memecahkan banyak unsur dalam suatu organisasi pemikiran.<sup>3</sup>

Kemampuan bahasa siswa tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Kemajuan berbahasa mereka berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa siswa ditandai oleh keseimbangan dinamis atau suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks. Tahapan perkembangan bahasa peserta didik dapat di bagi atas empat tahap yaitu, pralingustik, satu-kata, dua-kata, dan banyak-kata.<sup>4</sup>

Adapun dari penjelasan di atas, bahasa memiliki peran sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional pada siswa dan merupakan penunjang dari suatu keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan supaya bisa meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.

---

<sup>3</sup> Esti Ismawati, Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 41.

<sup>4</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 18.

Pada hakikatnya keterampilan bahasa di Sekolah Dasar terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan beraneka ragam. Dalam memperoleh suatu keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada saat masa kecil, kita belajar menyimak atau mendengarkan, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar memiliki empat keterampilan yaitu, keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis kita pelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya sangat erat sekali hubungannya dengan proses berpikir siswa dan satu kesatuan, yang merupakan catur tunggal, keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dipahami dengan cara perbanyak praktik, dan memperbanyak latihan, sehingga keterampilan tersebut bisa meningkat.

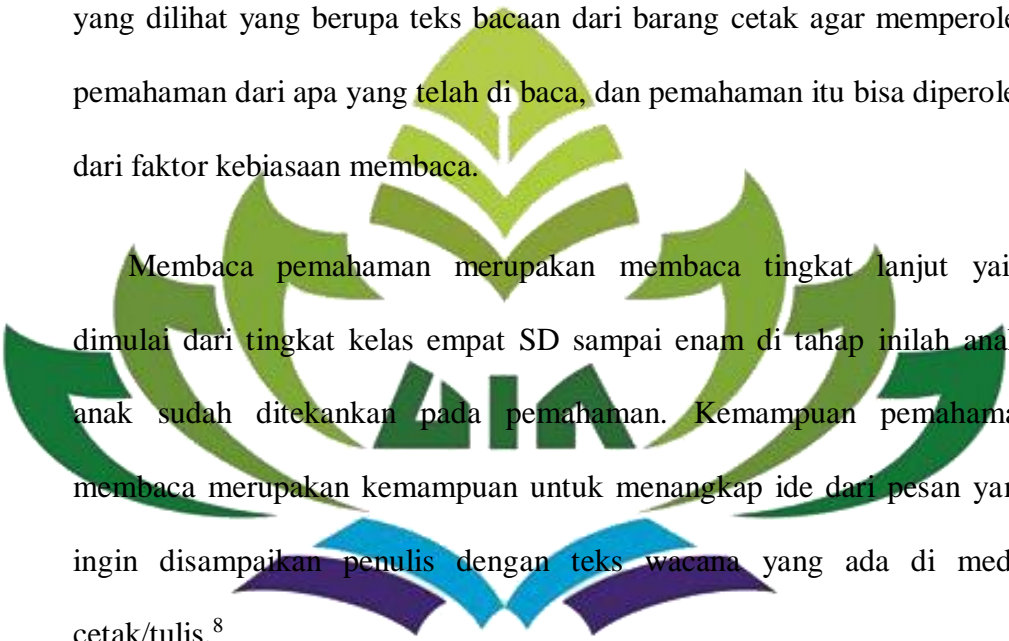
Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca adalah suatu proses berfikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan

---

<sup>5</sup> Hendri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 1.



memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. Sedangkan dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.<sup>6</sup> Menurut *Spodek* dan *Saracho* dalam buku St. Y. Slamet membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak, ada dua cara yang ditempuh pembaca dalam memperoleh makna dari barang cetak, yaitu langsung dan tidak langsung.<sup>7</sup> Dengan demikian berarti membaca merupakan kemampuan mengubah lambang dari apa yang dilihat yang berupa teks bacaan dari barang cetak agar memperoleh pemahaman dari apa yang telah di baca, dan pemahaman itu bisa diperoleh dari faktor kebiasaan membaca.



Membaca pemahaman merupakan membaca tingkat lanjut yaitu dimulai dari tingkat kelas empat SD sampai enam di tahap inilah anak-anak sudah ditekankan pada pemahaman. Kemampuan pemahaman membaca merupakan kemampuan untuk menangkap ide dari pesan yang ingin disampaikan penulis dengan teks wacana yang ada di media cetak/tulis.<sup>8</sup>

Kemampuan membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, Novita, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016”, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 NO. 1, (2016), h.87.

<sup>7</sup> St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*, (Surakarta: Uns Press, 2017), h. 102.

<sup>8</sup> Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3, No. 2, (Januari 2016), h. 288.

tidak di tuntut untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Kemampuan membaca pemahaman yang baik dan benar sangat penting peranannya dalam membantu siswa mempelajari berbagai hal, dan melalui aktivitas membaca pemahaman yang baik dan benar, anak akan mampu mengambil intisari dari bahan bacaannya.<sup>9</sup>

Kegiatan membaca salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup diabad sekarang maupun yang akan datang, menjadi suatu hal yang penting dalam suatu masyarakat sebab melalui membaca dapat diserap berbagai informasi serta wawasan pengetahuan untuk mengembangkan peradaban masyarakat tersebut, dan mutlak untuk dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju, masyarakat akan cenderung lebih cepat mengalami, mengantisipasi, dan menyesuaikan dengan berbagai perubahan dan kemajuan ketika individu-individu didalam masyarakat itu memiliki kemampuan dan budaya membaca yang tinggi. Sebaliknya ketika sebuah masyarakat memiliki kemampuan dan budaya yang rendah akan relatif lebih lambat dalam menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya. Kemampuan membaca anak di Indonesia masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan

---

<sup>9</sup> Ratih Permata Asri, Atmazaki, Abdurrahman, "Pengaruh Penggunaan Teknik Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 2, (September 2016), h. 332

negara-negara berkembang lainnya.<sup>10</sup> Dengan demikian peserta didik pada tingkat sekolah dasar di Indonesia untuk membaca masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan prapenelitian di SDN 2 Bedudu Lampung Barat masih banyak peserta didik yang tidak mengerti pentingnya membaca hal tersebut ditunjukkan pada saat peserta didik cenderung malas membaca mereka beranggapan bahwa membaca itu membosankan terutama ketika peserta didik melihat banyaknya tulisan yang harus siswa baca serta dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan model yang kontekstual atau ceramah hal tersebut ditunjukkan yaitu menjelaskan teks bacaan kemudian menyuruh peserta didik membaca teks yang tersedia di buku paket setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang disediakan, sehingga hal tersebut berpengaruh menimbulkan pembelajaran menjadi monoton.<sup>11</sup>

Kemudian berdasarkan hasil wawancara salah satu dari guru kelas V di SDN 2 Bedudu Lampung Barat Bapak Sunawar, S.Pd.I, Beliau menyatakan bahwa rendahnya minat baca peserta didik akan berpengaruh pada pemahaman siswa ketika membaca hal tersebut dapat dilihat dari ketika peserta didik di suguhkan suatu bacaan peserta didik membaca

---

<sup>10</sup> Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare", Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume V, No.3, (September 2015), h. 234.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Awal Di Kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat 11 Maret 2020.

dengan perintah guru, namun ketika diminta untuk menyimpulkan apa yang peserta didik baca masih banyak peserta didik yang tidak paham apa yang peserta didik baca.<sup>12</sup>

Untuk mengetahui secara pasti kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman pada kelas V, pada saat prapenelitian penulis memberikan soal tes kepada seluruh peserta didik kelas V dengan memberikan 5 (lima) pertanyaan / soal berdasarkan teks bacaan.

**Tabel 1**  
**Hasil Nilai Tes Membaca Pemahaman Pratindakan**

No	Nama Siswa	KKM	NILAI	KRITERIA
1	Kaila Anisa	75	80	Tuntas
2	Resta Delfara	75	75	Tuntas
3	Radit Rafa Sadewa	75	50	Tidak Tuntas
4	Ilham Sadewa	75	85	Tuntas
5	Yahya Saputra	75	65	Tidak Tuntas
6.	Annisa Fitria	75	60	Tidak Tuntas
7	Novita	75	75	Tuntas
8	Solfa Yolanda	75	50	Tidak Tuntas
9	Ferdi Alfares	75	60	Tidak Tuntas
10	Rican Alfadani	75	75	Tuntas
11	Varel Arya Buana	75	70	Tidak Tuntas
12	Dede Irza Alfarido	75	75	Tuntas

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas Di SDN 2 Bedudu Lampung Barat 11 Maret 2020.



13	Akbar	75	80	Tuntas
14	Jery Alditia	75	55	Tidak Tuntas
15	Cheni Meita Sari	75	75	Tuntas
16	Laura Verti Yani	75	85	Tuntas
17	Marisa Ajwani	75	70	Tidak Tuntas
18	Tiara Lambar Yati	75	75	Tuntas
19	Tri Fitria	75	70	Tidak Tuntas
20	Zalfa Alta Chera	75	65	Tidak Tuntas
21	M. Ghofur	75	75	Tuntas
22	M. Imam Luthfi	75	74	Tidak Tuntas
23	M. Rayhan	75	85	Tuntas
24	M. Sopyan Al Ayyubi	75	75	Tuntas
25	Mahensa Hafidz	75	50	Tidak Tuntas
26	Muammar	75	53	Tidak Tuntas
27	M. Farhan	75	80	Tuntas
28	M. Syafiq	75	55	Tidak Tuntas
29	Nadhifa Febriani	75	80	Tuntas
30	Nayla Syakira	75	50	Tidak Tuntas
31	Nur Tanzi	75	75	Tuntas
32	Queenara	75	75	Tuntas
33	Raihan Pranata	75	60	Tidak Tuntas
34	Raisya Putri	75	80	Tuntas
35	Revan Maulana	75	75	Tuntas
36	Shafira Aurelia	75	55	Tidak Tuntas
Jumlah			2.492	
Rata-rata			69.22%	
Tuntas				19 (52,78%)
Tidak Tuntas				23 (63,89%)

Sumber: Dokumentasi hasil tes membaca pemahaman pratindakan

Berdasarkan tabel diatas, sehingga dengan demikian diketahui nilai tes membaca pemahaman kelas V yang rendah dalam membaca pemahaman, maka hal ini penulis akan menelitinya.<sup>13</sup>

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dalam hal ini yaitu mengenai membaca pemahaman pada kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat tersebut perlu dicarikan solusi, solusi itu diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, yang dapat dijadikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada yaitu dengan menerapkan metode yang tepat.

Metode merupakan suatu kedudukan sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar serta sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat atau pola yang digunakan oleh seorang guru untuk memandu dalam pengajaran didalam kelas untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup> Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan akan keberhasilan dan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran.<sup>15</sup> Metode adalah satu alat untuk mencapai tujuan, dengan memanfaatkan secara tepat guru akan

---

<sup>13</sup> Hasil Tes Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat Tanggal 11 Maret 2020.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), H. 72.

<sup>15</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implemntasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri 2 Demangan Yogyakarta", *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, P-ISSN: 2301-7562, E-ISSN: 2579-7964, Desember 2017, H. 140.

mampu mencapai tujuan pengajaran.<sup>16</sup> Jadi, hal tersebut tentunya juga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sama halnya dengan metode pembelajaran membaca pemahaman yaitu berguna dalam membantu kesulitan-kesulitan dari peserta didik dalam membaca pemahaman yang terjadi.

Salah satu metode yang bisa di gunakan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca pemahaman tersebut adalah dengan menggunakan metode SQ3R (survey, question, read, recite, review). Metode SQ3R merupakan metode yang digunakan untuk kepentingan belajar, membaca, dan untuk memahami wacana. Ada 5 langkah dalam penerapan metode SQ3R yaitu dimulai dengan survey terhadap bacaan, selanjutnya membuat pedoman pertanyaan, kemudian membaca keseluruhan teks bacaan dengan cermat, setelah itu menceritakan berdasarkan bacaan dan yang terakhir meninjau dan menguatkan kembali dari teks bacaan.<sup>17</sup>

Penelitian Dwi Fitriyani menggunakan metode SQ3R bisa diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman karena mampu meningkatkan membaca pemahaman yaitu dengan presentase pada siklus pertama 57,5% peserta didik yang tidak tuntas dalam membaca pada saat dilakukan pretes

---

<sup>16</sup> Happy Komikesari, "Peningkatan Ketarampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division", Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, Juni 2016, H. 15

<sup>17</sup> Raja Usman, "Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Pekan Baru", Jurnal Primari Program Study Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 4, No. 2, Oktober 2015, H. 106-107.

menjadi 40%, pada siklus yang ke dua persentase menjadi 0% peserta didik tidak tuntas dan 100% peserta didik dalam membaca pemahaman tuntas saat diterapkannya metode SQ3R.<sup>18</sup> Dengan mengetahui hal tersebut lebih meyakinkan peneliti untuk menggunakan metode SQ3R.

Metode SQ3R merupakan metode pembelajaran untuk membaca. Karena memiliki tujuan berbentuk kebiasaan peserta didik bisa terfokus untuk membaca, membiasakan membaca dengan cepat, membiasakan daya peramalan, yang berhubungan dengan teks bacaan, dan mengembangkan kemampuan membaca kritis dan komprehensif.<sup>19</sup> Selain itu metode SQ3R juga merupakan metode yang menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar, dan peserta didik juga dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga peserta didik bisa bekerja sama dengan teman-temannya.

Setelah mengetahui rendahnya tingkat membaca pada peserta didik di Indonesia dan melihat kondisi pembelajaran pada saat prapenelitian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan tindakan guna memperbaiki kondisi tersebut. Dengan diadakan tindakan dalam penelitian guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R pada peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat. Dengan

---

<sup>18</sup> Dwi Fitriyani, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)", Jurnal Pesona 3, No. 1, (30 Januari 2017), h. 49.

<sup>19</sup> Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium, 2017), h. 134-135.

demikian judul penulisan skripsi ini Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Peserta Didik Kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakanag diatas, dapat diidentifikasi permasalahan di kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat, sebagai berikut.

1. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau menarik sehingga menjadi monoton.
2. Rendahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat sehingga kesulitan dalam memahami isi bacaan.
3. Rendahnya minat membaca peserta didik dan Peserta didik cenderung malas membaca.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar pembelajaran dapat fokus dan mencapai apa yang diharapkan, maka permasalahan penelitian hanya di batasi sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).
2. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3. Penelitian ini dilakuakan di kelas V.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat perumusan masalah yaitu: Apakah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik serta tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman membaca isi teks bacaan melalui metode SQ3R.

##### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

- a) Meningkatkan aktifitas dan minat belajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.



b) Memotivasi peserta didik dalam aktifitas belajar dikelas baik individual maupun kelompok.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru kelas di SD/MI untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

3. Bagi Sekolah

Peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah akan mempengaruhi prestasi peserta didik khususnya disekolah dan prestasi di masyarakat pada umumnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori Kemampuan Membaca Pemahaman

##### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yang merupakan jenis membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan gagasan/ide pokok yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat memperoleh informasi dan memahami bacaan dengan baik.<sup>20</sup>

Menurut resmi dan juanda “ membaca pemahaman atau reading for understanding adalah satu bentuk kegiatan membaca yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami isi pesan yang terdapat pada bacaan.”<sup>21</sup> Menurut somadyo membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.<sup>22</sup> Menurut rahim dan raja usman menyatakan dalam membaca pemahaman seseorang harus mampu menganalisis, mensintesis, mengevaluasi isi bacaan karena dengan kebiasaan yang seperti itu

---

<sup>20</sup> Muhafidin, “Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 3, No. 1, (29 Juni 2016), h. 66-67.

<sup>21</sup> Aan Khasanah, Isah Cahyani, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Vol 1, No.2 (22 April 2017), h. 163.

<sup>22</sup> Sukamong Boliti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVSDN 1 Lumbi-Lumbia Metode Latihan Terbimbing”, Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 2, No.2, (8 Agustus 2015), h. 14.

peserta didik akan lebih kreatif, kritis untuk mengetahui isi bacaan yang dibacanya.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca tingkat lanjut yang dengan maksud dan tujuan untuk dapat memahami isi buku atau bacaan dari pengarangnya dan memperoleh informasi. Membaca pemahaman pada anak sekolah dasar perlu ditekankan karena dari pendidikan membaca inilah anak dibekali ilmu kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, dan membaca merupakan suatu gerbang ilmu maka apabila anak sudah mampu membiasakan aktivitas membaca dan memahami maknanya anak bisa mengetahui informasi dan mendapatkan berbagai ilmu.

## **2. Tujuan Membaca Pemahaman**

- a. Memperoleh pemahaman karena kegiatan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.
- b. Membuat siswa mengerti dan memahami teks bacaan.
- c. Siswa dapat menyerap inti sari dari bacaan sehingga siswa dapat mengemukakan kembali informasi yang telah didapat, pembelajaran disekolah biasanya hanya terfokus untuk menjawab

---

<sup>23</sup> Dwi Fitriyani, "Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R)", Jurnal Pesona, Vol 3 , No. 1, (30 Januari 21017), h. 44.

soal tanpa memahami isi dari bacaan, sehingga pelajaran menjadi membosankan dan membuat siswa mengantuk.<sup>24</sup>


### 3. Tingkatan pada membaca pemahaman

Pengelompokan membaca dari *Burn, Roe, dan Ross*:

#### a. *Literan Comprehension* (Pemahaman Literal)

Pemahaman literal adalah kemampuan menangkap informasi yang dinyatakan secara tersurat dalam teks. Pemahaman literal itu contohnya mencakup rincian yang ada pada teks, rujukan kata ganti, dan urutan peristiwa dalam cerita.

#### b. *Interpretative comprehension* (Pemahaman Interpretatif)



Pemahaman interpretatif sebagai pemahaman reorganisasi dan inferensial adalah pemahaman makna antar kalimat atau makna tersirat atau penarikan kesimpulan teks. Pemahaman interpretatif mencakup penarikan kesimpulan tentang gagasan utama dari suatu teks, hubungan sebab akibat yang dinyatakan secara tidak langsung dalam teks, rujukan kata ganti, rujukan kata keterangan dan kata-kata yang dihilangkan.

#### c. *Critical Comprehension* (Pemahaman Kritis)

Yaitu kemampuan mengevaluasi materi teks yang terdapat dalam kegiatan membaca kritis.

---

<sup>24</sup> Mei Fita Astri Untari, M. Arief Budiman, “Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”, Jurnal Pendidikan Guru Sejalan Dasar P- ISSN 1693-8577, 2015. h.3.

d. *Creative Comprehension* (Pemahaman Kreatif)

Pemahaman kreatif merupakan tingkatan tertinggi dalam membaca, karena dalam proses ini pembaca mengembangkan pemikiran-pemikirannya sendiri untuk membentuk gagasan-gagasan baru, mengembangkan gagasan baru, pendekatan-pendekatan baru serta pola-pola pikirnya sendiri.<sup>25</sup>

Tingkat membaca pemahaman dibagi menjadi 8 (delapan) bagian yaitu: (1) menentukan ide pokok. (2) menentukan ekspresi frasa dalam teks. (3) memberi kesimpulan. (4) bahasa penulisan (kata kias). (5) menentukan detail khusus lainnya. (6) memahami makna dan maksud tujuan pengarang. (7) evaluasi/penilaian. (8) kecepatan membaca yang fleksibel.<sup>26</sup>

Dari tingkatan-tingkatan dalam membaca pemahaman tersebut penulis dapat mengambil intisari yang bisa dijadikan indikator dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu:

1. Memahami isi dari teks bacaan yang tersurat pada bacaan
2. Memahami isi dari teks bacaan dengan menafsirkan bacaan
3. Memahami dengan mengkritisi bacaan
4. Pemahaman untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.

---

<sup>25</sup> Fitri Akhyar, "*Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*", (Yogyakarta: Textium 2017), H. 134.

<sup>26</sup> Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*", Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 3, No.2 (Januari 2016), h. 289.

#### 4. Jenis-Jenis Tes Membaca Pemahaman

Ada beberapa jenis tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Tes cloze

Tes cloze bisa digunakan untuk penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesukaran teks, penilaian kemampuan membaca, penelaahan masalah-masalah yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran.

b. Teknik meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman baik lisan maupun tulisan.

c. Tes meringkas

Untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat menyeluruh, karena tes ini banyak melibatkan schemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk bisa memahami secara rinci dan mengutarakan kembali pemahaman yang didapat secara ringkas.

d. Tes subjektif

Merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian (essay), dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan

---

<sup>27</sup> Fitria Akhyar, *Op. Cit*, h. 146-147.



testi. Ciri penanda tes subjektif antara lain: 1) jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak, 2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas, 3) banyak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapihan tulisan, dipengaruhi emosi pemeriksa.

e. Tes Objektif

Merupakan tes yang cara pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu: penyempurnaan, benar salah, penjumlahan, dan pilihan ganda.

## 5. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip dalam membaca Pemahaman diawali dengan pemahaman, keseimbangan, kemahiraksan, guru yang profesional, pembaca yang baik, konteks yang bermakna, manfaat membaca, perkembangan kosakata dan pembelajaran, pengikut sertaan strategi dan keterampilan membaca, serta assesmen yang dinamis.<sup>28</sup>

Menurut Harjasujana prinsip-prinsip membaca pemahaman yaitu:

- a. Membaca merupakan proses psikologis yang memiliki arti kesiapan dan kemampuan membaca seseorang itu di pengaruhi serta berkaitan erat dengan faktor-faktor yang bersifat psikis,

---

<sup>28</sup> Sehati Kaban, Tria Lutmila, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeripondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan", Jurnal Ilmiah Pgsd Vol. VIII, No.2, Oktober 2015, h. 6.

seperti motivasi, minat, latar belakang sosial ekonomi, serta tingkat perkembangan dirinya, seperti intelegensi , usia mental.

- b. Membaca merupakan proses sensoris yang memiliki arti proses membaca seseorang di mulai dari melihat, atau meraba, proses ini melalui indra penglihatan, mata, maupun telinga sebagai indra pendengar.
- c. Membaca sebagai suatu proses perseptual artinya proses ini mengandung stimulus sosial makna dan interpretasi berdasarkan pengalaman Tentang stimulus serta resfon yang menghubungkan makna dengan stimulus atau lambang.<sup>29</sup>

## 6. Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor yang mempengaruhi membaca menurut *Lamb* dan *Arnol* ada tiga faktor, yaitu:

### a. Faktor Fisiologis

Yaitu mencakup jenis kelamin, kesehatan fisik, pertimbangan neurologis.

### b. Faktor Intelektual

Kata intelegensi adalah suatu aktivitas berfikir yang meliputi pemahaman esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat, tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah,

---

<sup>29</sup> Khaerunnisa, Rosdiah Salam, Uli Astuti, “Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, Indonesian Journal Of Educational Studies 21, No. 1, (1 Jinu 2018), h. 16.

dua orang yang berbeda IQ nya tentu akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemampuan membaca murid, faktor lingkungan tersebut adalah: 1. Latar belakang dan pengalaman anak dirumah, 2. Faktor social ekonomi, 3. Faktor Psikologis.<sup>30</sup>

## 7. Pengukuran Dalam Tes Membaca Pemahaman

Barret membedakan adanya lima kelompok intelektual dalam kegiatan membaca pemahaman yaitu: Pemahaman literal, penataan kembali (reorganization), pemahaman inferensial, pemahaman evaluatif dan apersepsi.

- a. Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta. Contohnya: Kapan Pangeran Diponogoro lahir?
- b. Penataan kembali (reorganization), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan dalam bacaan. Contoh: Mengapa Sutomo menetapkan untuk masuk ke sekolah kedokteran?
- c. Pemahaman Inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai

---

<sup>30</sup> Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium 2017), h. 117-118.

dasar untuk memecahkan persoalan. Contoh: Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas?

d. Pemahaman evaluatif, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan, atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana. Contohnya: Berikan penilaian kamu tentang bacaan diatas!

e. Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan. Contoh: Bagaimana tindakan kamu seandainya kamu menjadi sutomo?<sup>31</sup>

## **B. Metode Pembelajaran SQ3R**

### **1. Pengertian SQ3R**

SQ3R dicetuskan oleh Francis Robinson pada 1941. Metode SQ3R adalah metode membaca untuk studi, untuk memahami wacana, para siswa membutuhkan langkah-langkah ini sehingga mereka dapat memahami isi teks bacaan.<sup>32</sup>

Metode SQ3R ini mengarahkan pembaca melakukan survey, question, read, recite, dan review. Survey untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari dengan meninjau judul karangan, paragraf, dan wacana. Question suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan mengajukan

<sup>31</sup> Fitria Akhyar, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Textium 2017), h. 148.

<sup>32</sup> Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 55

pertanyaan yang disusunnya sendiri seperti siapa, apa, bagaimana, kapan, dan dimana. Read suatu proses mencari jawaban atas pertanyaan pada langkah kedua yaitu pertanyaan yang diajukan pembaca untuk memahami topik-topik pada bacaan, gagasan utama serta penjelas, dan organisasi bacaan. Kegiatan ini siswa akan mendapat jawaban dari permasalahan yang mereka jumpai seperti topik-topik bacaan, ide pokok bacaan, kalimat utama, kalimat penjelas, meringkas, dan menyimpulkan. Recite suatu kegiatan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Jika pembaca dapat menceritakan kembali itu secara baik, maka ia dikatakan sebagai pembaca yang berhasil dan dapat dilanjutkan ke jenjang review sedangkan yang gagal tidak dapat melanjutkan ke jenjang review. Review adalah suatu kegiatan membaca ulang dengan tujuan memperbaiki kesalahan yang dilakukan dalam review, mencocokkan kembali apa yang telah diingat yang aslinya dan membenahi ulang materi bacaan yang hilang dari ingatan pembaca. Dalam kegiatan membaca, tahapan-tahapan tersebut akan memudahkan pembaca dalam menemukan pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah di baca.<sup>33</sup>

## 2. Karakteristik SQ3R

Menurut Burns SQ3R pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil sehingga peserta didik bisa membuat dan

---

<sup>33</sup> Eko Widiyanto, Subyantoro, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar", Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia ISSN 2252-6722, h. 2

menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat.<sup>34</sup> Karena dengan bekerja sama peserta didik lebih aktif dan lebih mudah untuk membuat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan langkah-langkah dari metode SQ3R.

Karakteristik metode SQ3R yang dirancang oleh robinson sebagai berikut:

- a. Sebelum membaca teks secara keseluruhan terlebih dahulu melakukan *survey* terhadap bacaan atau buku untuk mendapatkan gambaran secara umum dari suatu bacaan yaitu dengan cara melihat bagian permulaan dan akhir.
  - b. Merumuskan beberapa pertanyaan untuk diri sendiri tentang bacaan tersebut yang di harapkan jawabannya ada dalam buku tersebut.
  - c. Dari bekal rumusan pertanyaan yang telah dibuat tadi, setelah itu barulah kita membaca. Pertanyaan itu sebagai penentu yang dapat membantu pembaca menemukan informasi yang di inginkan dengan cepat.
  - d. Untuk memahami kemampuan terhadap bacaan, setelah membaca kita melakukan kegiatan menceritakan atau mengungkapkan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri.
- Untuk membantu daya ingat membuat catatan kecil.

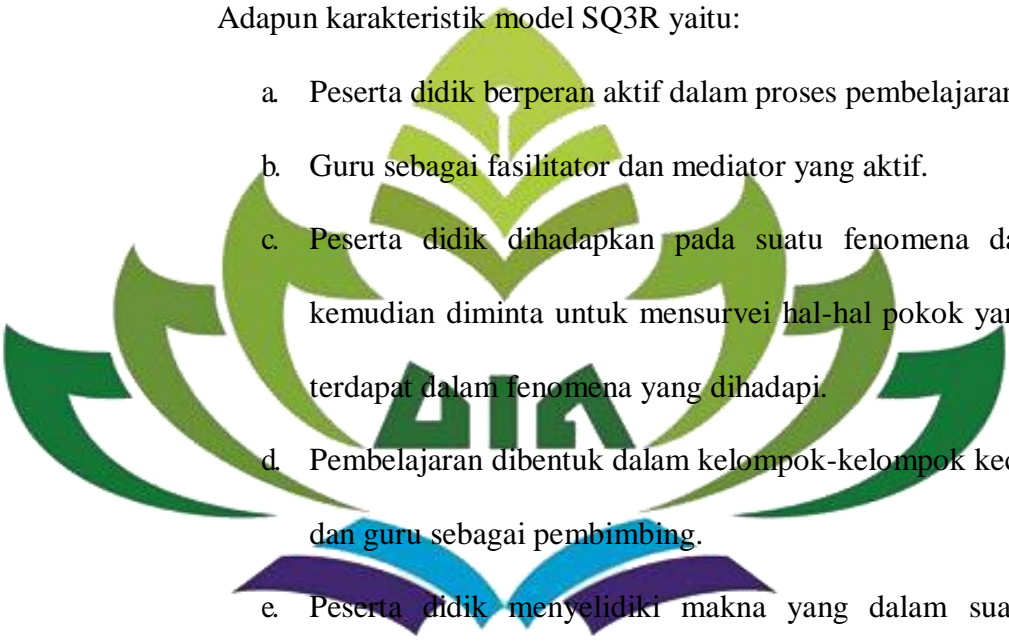
---

<sup>34</sup> Aulia Rahmawati, "Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 3, No. 2, (5 November 2016), h. 129.



- e. Di akhiri dengan kegiatan meninjau kembali atau mengulang kembali apa yang sudah kita baca tadi, kita tidak harus dengan membaca ulang bacaan itu secara keseluruhan, tetapi hanya diperiksa yang di anggap penting yang menyampaikan gambaran keseluruhan dari bacaan, juga untuk menemukan hal-hal penting yang mungkin terlewat pada saat kita membaca sebelumnya.<sup>35</sup>

Adapun karakteristik model SQ3R yaitu:

- 
- a. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.
  - b. Guru sebagai fasilitator dan mediator yang aktif.
  - c. Peserta didik dihadapkan pada suatu fenomena dan kemudian diminta untuk mensurvei hal-hal pokok yang terdapat dalam fenomena yang dihadapi.
  - d. Pembelajaran dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan guru sebagai pembimbing.
  - e. Peserta didik menyelidiki makna yang dalam suatu fenomena atau kejadian dengan berpedoman pada hal-hal pokok yang telah di survey lebih dulu.

### 3. Langkah-langkah penerapan SQ3R

Berikut tahapan-tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *SQ3R*

(*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

---

<sup>35</sup> Khaerunnisa, Rosidah Salam, Ulin Astuti, “Penerapan Strategi *Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa”, Indonesian Journal Of Educational Studies 21, No. 1, (1 Juni 2018), h. 14.

a. Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal peserta didik diarahkan oleh guru untuk memperhatikan judul bacaan, menghitung jumlah paragraf, membaca kalimat pertama dan terakhir tiap paragraf. Serta membaca kalimat secara acak beberapa menit agar mengetahui detail-detail informasi penting dan garis besar dalam isi teks sebelum membaca keseluruhan teks bacaan.

b. Tahap penyusunan pertanyaan (*Question*)

Setelah membaca sekilas peserta didik untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh saat membaca sekilas pada tahap survey, pembuatan pertanyaan tersebut dapat menggunakan 5W1H dan tentang kalimat utama setiap paragraf.

c. Tahap membaca (*Read*)

Di tahap ini guru memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara seksama sambil mengingat kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya, dan pada tahap ini juga waktu yang diberikan untuk membaca relatif lebih lama dibandingkan pada tahap survey.

d. Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*)

Dalam tahap ini guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat, apabila ada pertanyaan yang jawabannya belum sempurna guru tidak langsung membahasnya namun peserta didik diminta untuk

menyempurnakannya dengan dibantu oleh arahan dan bimbingan dari guru.

e. Tahap meninjau ulang (*Review*)

Pada tahap akhir ini peserta didik diminta untuk membaca kembali teks gunanya untuk meninjau dan menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan teks bacaan.<sup>36</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan

##### Kelebihan Metode SQ3R

- a. Memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik yakni, lebih mudah menguasai kelas, lebih melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar dan akan memperkuat daya ingat siswa.
- b. Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya, untuk saling bergantian mengutarakan pendapat mengenai teks bacaan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang terdapat dalam bahan bacaan.
- c. Peserta didik terlatih berpikir menelaah bacaan sehingga menjadikan peserta didik aktif untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan juga cermat dalam memikirkan jawaban dari pertanyaan untuk mendalami dari isi bacaan.

---

<sup>36</sup> Khaerunnisa, Rosidah Salam, Ulin Astuti, *Op.Cit*, h. 14-15

### **Kelemahan Metode SQ3R**

- a. Pada saat proses pembelajaran peserta didik sulit untuk dikondisikan karena ramai saat berdiskusi dengan temannya atau kelompoknya mengenai materi pembelajaran.
- b. Alokasi waktu pada saat pembelajaran menggunakan metode SQ3R untuk memahami bahan bacaan tidak banyak berbeda dengan materi pelajaran lainnya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode SQ3R ini, dapat disimpulkan bahwa metode ini memiliki banyak kelebihan dimana peserta didik dapat berpikir secara kritis untuk membuat pertanyaan bahan bacaan, mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat dalam hal ini peserta didik dituntut untuk tanggung jawabnya untuk menyelesaikan materi berdasarkan langkah-langkah metode SQ3R. Adapun dari kelemahannya bisa diatasi dan ditangani sebaik mungkin oleh guru.

### **C. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan pada penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan untuk melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Sukamong Boliti, menyatakan bahwa dalam membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 1 Lumblumbia meningkat melalui metode latihan terbimbing hal ini dilihat dari tindakan yang dilakukan dimana pada tindakan siklus pertama

memperoleh nilai rata-rata 73 dan ketuntasan klasikal mencapai 50% dari 20 peserta didik presentase yang dikehendaki yaitu 80%, pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 92 dan ketuntasan klasikal 90% atau dari 20 peserta didik 18 peserta didik tuntas belajar presentase pada siklus kedua mencapai 90% melebihi presentase yang dikehendaki yaitu 80%.<sup>37</sup>

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahmawati, menyatakan bahwa penggunaan SQ3R berbantuan reka cerita gambar dapat meningkatkan pemahaman membaca yang signifikan dan hasil belajar peserta didik meningkat.<sup>38</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu sudah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, hasil belajar peserta didik tetapi penelitian yang saya gunakan berbeda, penelitian yang saya gunakan penerapan metode SQ3R dengan memfokuskan pada bacaan agar pembelajaran lebih terfokus dan dapat meningkatkan membaca pemahaman peserta didik.

#### **D. Kerangka Pikir**

Membaca pemahaman yaitu kemampuan mengetahui ide atau isi pesan yang tersurat/tersirat dalam hal ini penulis ingin menyampaikan tujuan

---

<sup>37</sup> Sukamong Boliti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing", Jurnal Kreatif Tadulako Online 2, No. 2 (8 Agustus 2014).

<sup>38</sup> Aulia Rahmawati, "Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 3, No. 2, (5 November 2016).

melalui teks bacaan atau bahasa tulis agar peserta didik memahami isi bacaan.<sup>39</sup>

Dalam membaca pemahaman peserta didik dituntut untuk dapat memahami apa yang telah dibaca karena banyak peserta didik yang mampu membaca secara lancar namun tidak memahami isi bacaan tersebut, sehingga karena peserta didik tidak memahami dari isi bacaan membuat kemampuan membaca rendah. Dalam proses pembelajaran, seorang guru memakai metode untuk proses belajar mengajar yang bisa memudahkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dipelajari, yaitu dengan metode yang bisa dipakai untuk materi kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R.

Metode SQ3R metode ini mengarahkan pembaca melakukan survey, question, read, recite, dan review. Tahapan-tahapan tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menemukan pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Ada 5 langkah dalam penerapan metode SQ3R yaitu dimulai dengan *survey* terhadap bacaan, selanjutnya membuat pedoman pertanyaan, kemudian membaca keseluruhan teks bacaan dengan cermat, setelah itu memceritakan

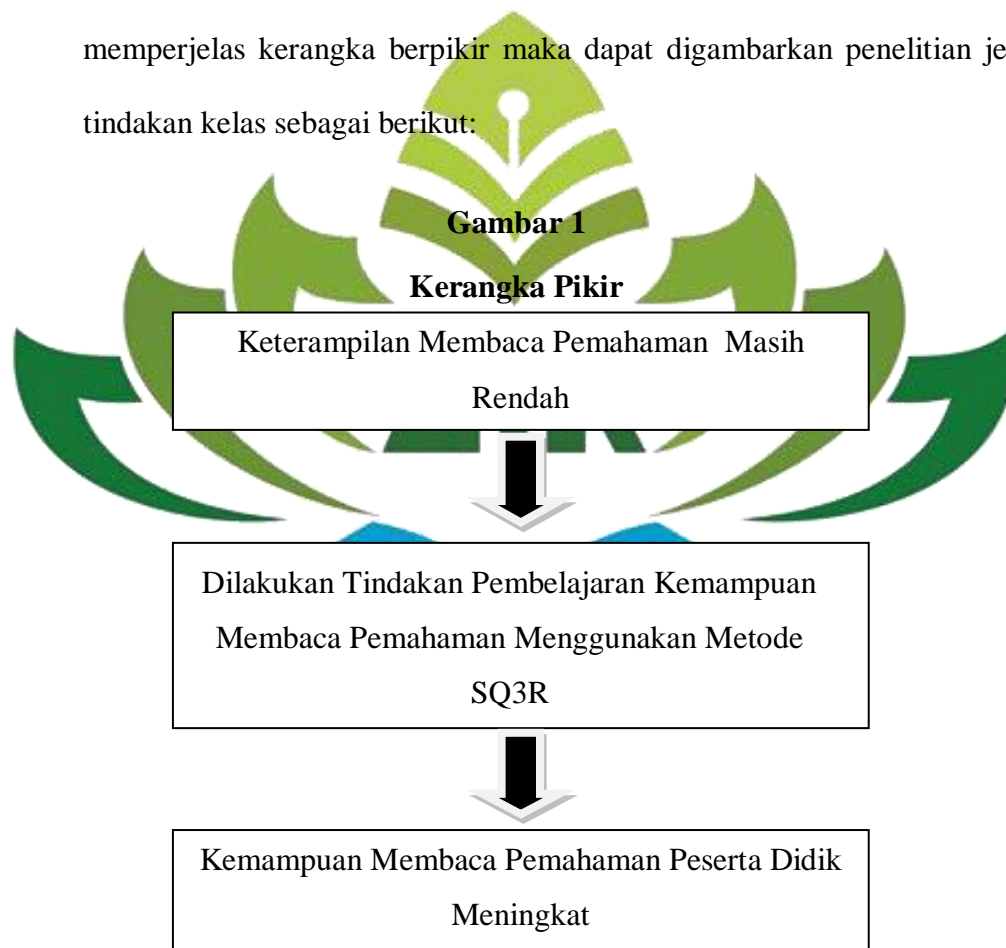
---

<sup>39</sup> Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3, No. 2, (Januari 2016), h. 288.



berdasarkan bacaan dan yang terakhir meninjau dan memantapkan kembali bacaan tersebut.<sup>40</sup>

Dengan langkah-langkah dalam metode SQ3R, peserta didik dapat menjadikan kegiatan membaca lebih bermakna karena peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk mengetahui dari suatu cerita dari bahan bacaan. Sehingga peneliti memastikan metode SQ3R (X) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik (Y). Untuk memperjelas kerangka berpikir maka dapat digambarkan penelitian jenis tindakan kelas sebagai berikut:



<sup>40</sup> Eko Widiyanto, Subyantoro, “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar”, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, ISSN 2252-6722, 2015, h. 2.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 2 Bedudu Lampung Barat meningkat dengan menggunakan metode SQ3R.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Khasanah, Isah Cahyani. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar“. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Vol 1, No.2 (22 April 2017).
- Aulia Rahmawati. “Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar 3, No. 2, (5 November 2016).
- Azhar Arsad. *Media Pembelajaran*. 2015. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Eko Widiyanto, Subyantoro. “Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar”. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, ISSN 2252-6722, 2015.
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah*. 2018. (Malang: Gava Media).
- Dr. Arief S. Sdiman, M.Sc Dkk. *Media Pendidikan*. 2016. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada).
- Dwi Fitriyani. “Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Metode Survey, Question, Read, Recite, dan Review (SQ3R)”. Jurnal Pesona 3, No. 1, (30 Januari 2017).
- Esti Ismawati, Faraz Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. 2017. (Yogyakarta: Ombak).
- Fitria Akhyar. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. 2017. (Yogyakarta: Textium).
- Hendri Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 2017. (Bandung: CV Angkasa).
- Hendri Guntur Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 2015. (Bandung: CV Angkasa).
- Happy Komikesari. “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division”. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah , ISSN: 2301-7562, Juni 2016.

- Khaerunnisa, Rosidah Salam, Ulin Astuti. *"Penerapan Strategi Survey, Question, Reading, Recite, Review (SQ3R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa"*. Indonesian Journal Of Educational Studies 21, No. 1, (1 Juni 2018).
- Lailatul Masruro, Ganes Gunansyah. *"Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD Ypi Darussalam Cerme-Gresik"*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Voleme 06, No. 02, Tahun 2018.
- Mohammad Syaifuddin. *"Implemntasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri 2 Demangan Yogyakarta"*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, P-ISSN: 2301-7562, E-ISSN: 2579-7964, Desember 2017.
- Muhafidin. *"Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu"*. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 3, No. 1, (29 Juni 2016).
- Mei Fita Astri Untari, M. Arief Budiman. *"Keefektifan Model Pair Checks Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman"*. Jurnal Pendidikan Guru Sejolah Dasar P-ISSN 1693-8577, 2015.
- Nurul Hidayah, Novita. *"Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IIC Semester II Di Min 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016"*. Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 N0. 1, (2016).
- Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah. *"Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017"*. Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3, No. 2, (Januari 2016).
- Ratih Permata Asri, Atmazaki, Abdurrahman. *"Pengaruh Penggunaan Teknik Sq3r Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman"*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 2, (September 2016).
- Raja Usman. *"Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri Pekan Baru"*. Jurnal Primari Program Study Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Riau, Volume 4, No. 2, Oktober 2015.
- St. Y. Slamet. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. 2017. (Surakarta: Uns Press).

- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. 2016. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sukamong Boliti. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVSDN 1 Lumbi-Lumbia Metode Latihan Terbimbing*”. Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol 2, No.2, (8 Agustus 2015).
- Sehati Kaban, Tria Lutmila. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sd Negeripondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan*”. Jurnal Ilmiah Pgsd Vol. VIII, No.2, Oktober 2015.
- Siti Anisatun Nafi’ah. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. 2018. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Sri Hartati. “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Reka Cerita Gambar*”. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 8 No. 2 Tahun 2018.
- Wawan Krismanto, Abdul Khalik, Sayidiman. “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare*”. Jurnal Publikasi Pendidikan, Volume V, No.3, (September 2015).
- Zahrul Wardiati. “*Penerapan Metode SASMG (Struktur Analiti Sintetik Dan Metode Global) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 3 Kopang Kec. Kepong Tahun Pelajaran 2015/2016*”. JIME VOL. 3 NO. 2 (2017).